

ANALISIS PERILAKU BIAYA DAN TITIK IMPAS MULTI PRODUK DALAM PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA CV. PUTRA PENUNTUN

Sugiharto ¹⁾, Azmir Ferdinansyah ²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi, Universita Tridinanti Palembang

²⁾Dosen Jurusan Manajemen, Universita Tridinanti Palembang

¹⁾Email : sugihartoaba05@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
02/06/2020

Revised:
25/11/2020

Accepted:
27/12/2020

Print-Published:
30/12/2020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bergerak dibidang percetakan. Perusahaan percetakan ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dalam kondisi yang menghasilkan profit optimal. Terjadinya pandemi covid-19 profit perusahaan selalu terjadi penurunan. Hal ini antara lain erat kaitannya dengan perilaku biaya dan impas multi produk dalam merencanakan laba jangka pendek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencana laba jangka pendek pada tahun 2020. Sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun jenis dan desain penelitian yaitu penelitian Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan belum menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan antara biaya variabel dan biaya tetap. Serta laporan laba rugi dalam perhitungan impas multi produk belum disusun secara variabel costing. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan konsep perilaku biaya yang memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Dan menerapkan pedoman impas multi produk sebagai alat dalam pendapatan penjualan pesanan produk ungan menentukan laba jangka pendek.

Katakunci : Perilaku Biaya, Impas Multi Produk, Perencanaan Laba Jangka Pendek

ABSTRACT

This research is engaged in printing. This printing company before the Covid-19 pandemic was in conditions that generated optimal profits. The occurrence of the Covid-19 pandemic make company profits always decline. This is closely related to the cost behavior and break-even of multiple products in planning short-term profits. The population used in this study is the cost behavior and break-even of multi-products in the short-term profit planner in 2020. The sampling used is purposive sampling. The type and design of the research is descriptive research. Based on the results of the research, the company has not implemented the concept of cost behavior which separates variable costs and fixed costs with the income statement in the multi-product breakeven calculation has not been prepared by variable costing. The conclusion from this study states that companies must apply the concept of cost behavior that separates fixed costs and variable costs. And applying the multi-product breakeven guidelines as a tool in sales revenue for product orders can determine short-term profit.

Keywords : Cost Behavior, Multi-Product Break-even, Short-Term Profit Planning

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memukul telak dunia bisnis tanah air pada hampir seluruh sektor usaha. Kondisi ini mengancam bahkan sudah mengakibatkan sebagian perusahaan berakhir pailit karena tidak mampu memenuhi kewajiban hutang. Sektor yang paling berdampak akibat pandemi covid-19

ini adalah sektor pariwisata, hotel dan restoran, perdagangan dan ritel, dan juga perusahaan berskala kecil maupun besar yang terkena imbas pandemi Covid-19 hingga terancam pada kepailitan (Ketua Apindo, Soetrisno).

Dampak yang semakin parah dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pada

perusahaan percetakan, dimana perusahaan percetakan ini kesulitan dalam memenuhi bahan baku. Komponen impor bahan baku percetakan 7%-12% tergantung file yang dicetak, impornya tergantung dari China sehingga pasokannya agak tersendat (Jimmy Juneanto). Kondisi ini mengakibatkan adanya konsumsi kerugian yang ditanggung industri percetakan per bulannya US\$ 20 miliar sampai US\$ 30 miliar per bulan. Begitu pula kondisi perusahaan percetakan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Perusahaan Percetakan CV. Putra Penuntun.

Perusahaan CV. Putra Penuntun merupakan perusahaan percetakan yang antara lain mencetak; Yasin, Buku Agenda, Nota, Kartu Undangan, dan Spanduk secara pesanan. Perusahaan ini selama tiga tahun terakhir menunjukkan data laba rugi sebagai berikut :

Tabel 1.1. Laba bersih usaha

Tahun	Lab Bersih	Persentase
2018	16.220.000	37%
2019	15.110.000	34%
2020	12.532.000	29%

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2021

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa laba rugi penjualan dari tahun 2018 mengalami penurunan ke tahun 2019 sebesar 3%, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan laba ini antara lain disebabkan oleh pentingnya perilaku biaya (*Cost Behaviour*).

Perilaku biaya (*Cost Behaviour*) dapat diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2009:465). Perilaku biaya meliputi Biaya tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang tetap konstan dikeluarkan dengan tidak melihat perubahan volume produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang proporsional dikeluarkan sebanding dengan perubahan volume produksi. Perilaku biaya lainnya yaitu biaya semi variabel (*Mixed Cost*).

Biaya semi variabel dimana biaya yang tergabung kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel terdapat berbagai metode pemisahannya, yaitu : metode tinggi rendah,

Scatter plott dan *least square* (Matz Usry, 2010 :21).

Perilaku biaya yang dapat dikendalikan (*Controlable Cost*) dapat menentukan titik impas (*Break Event Point*). Titik impas merupakan suatu titik dimana usaha perusahaan tidak mendapatkan keuntungan juga tidak menderita kerugian. Titik impas tidak hanya terjadi pada satu jenis produk yang dijual, namun multy produk.

Titik impas yang sudah diketahui dapat pula ditentukan perencanaan. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Rustiadi, 2010 :21). Dengan perencanaan dapat ditentukan laba penjualan multy produk perusahaan dalam jangka pendek.

Melihat begitu pentingnya perilaku biaya, titik impas dan perencanaan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek multy produk perusahaan CV. Putra Penuntun, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul : **Analisis Perilaku Biaya dan Titik Impas Multy Produk dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.**

Berdasarkan fenomena yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku biaya dalam dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang ?
2. Bagaimana titik impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perilaku biaya dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa titik impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek pada CV. Putra Penuntun Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif melukiskan sifat objek yang diteliti dengan cara mengadakan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Perilaku Biaya	Perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis (Bustami, nurlela, 2015)	- Biaya Tetap - Biaya Variabel - Biaya Semi variabel
Titik Impas Multi Produk	Suatu keadaan dimana total pendapatan besarnya sama dengan total biaya (TR=TC) dan impas harus dihitung dulu bauran penjualannya (yमित, 2018:62)	- TR=TC - Break Event Point - Margin Kontribusi
Perencanaan laba Jk.Pendek	Pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan (Carter, 2010 :31)	- Menentukan Harga Jual - Titik Impas - Harga Pokok

2.3. Populasi, Sampel dan Sampling

Menurut Sugiyono,(2014:72) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/Obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek dari sejak perusahaan berdiri sampai dengan sekarang tahun 2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:73). Sampel yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah perilaku biaya dan impas multi produk dalam perencanaan laba jangka pendek satu tahun terakhir yaitu tahun 2020.

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria- kriteria seperti klasifikasi perilaku biaya, impas produk dan perencanaan laba jangka pendek

2.4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen perusahaan

perbandingan antara kondisi yang ada diperusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional

serta catatan-catatan yang dimiliki oleh peneliti.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian. Untuk menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis (Husein Umar, 2014 :65):

1. Analisis Kuantitatif
Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan suatu penjelasan dari angka – angka tersebut.
2. Analisis Kualitatif
Adalah metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka-angka atau data yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif yaitu penulis melakukan pengumpulan data, mengolah data, dan menganalisis data dan kemudian mengambil keputusan melalui teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis kuantitatif akan dipakai untuk menganalisis data, mengolah data

yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti ; data perilaku biaya, titik impas multi produk dan perencanaan laba jangka pendek.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya yang terkait dalam proses produksi dari CV. Putra Penuntun antara lain meliputi biaya bahan baku langsung berupa membeli bahan kertas hvs, tinta hitam, karton padi. Biaya bahan penolong, dalam hal ini pembelian lem, benagn, isolasi, plastik. Biaya gaji merupakan biaya tenaga kerja dan biaya

gaji meskipun tidak mengerjakan produksi secara langsung. Biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua yaitu biaya listrik dan biaya lain-lain. Biaya ini dapat dirinci kedalam tabel berikut yang merupakan biaya tiga produk pesanan 300 buku agenda, 500 buku yasin dan 800 nota yang merupakan biaya produksi dari tiga produk beserta laporan laba rugi tiga produk untuk tahun 2020.

Tabel 3. Biaya Produksi Tiga Produk Pesanan Tahun 2020

Uraian	Yasin(Rp)	Agenda (Rp)	Nota (Rp)
Bi. bahan baku langsung	2.050.000	9.550.000	2.650.000
Bi. Bhn Penolong	100.000	300.000	100.000
Bi. Gaji Tenaga Kerja	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Listrik	802.000	802.000	802.000
Biaya Lain-lain	200.000	200.000	200.000
Total Biaya Produksi	5.152.000	12.852.000	5.752.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Tiga Produk Pesanan Tahun 2020

Uraian	Yasin(Rp)	Agenda (Rp)	Nota (Rp)
Penjualan	10.000.000	25.500.000	9.600.000
Biaya Produksi	5.152.000	12.852.000	5.752.000
Laba Kotor	4.848.000	12.648.000	3.848.000
Biaya Usaha :			
Biaya Gaji	1.250.000	3.500.000	1.250.000
Biaya Transportasi	75.000	200.000	50.000
Biaya air	79.000	79.000	79.000
Biaya Telepon	350.000	350.000	350.000
Biaya Listrik	300.000	300.000	300.000
Biaya lain-lain	100.000	100.000	100.000
Total Biaya Usaha	2.154.000	4.529.000	2.129.000
Laba Bersih	2.694.000	8.119.000	1.719.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

Tabel 5. Laporan laba Rugi 3 (Tiga) Produk Tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Penjualan		45.100.000
Biaya produksi		23.756.000
Laba Kotor		21.344.000
Biaya Usaha :		
Biaya Gaji	6.000.000	
Biaya Transportasi	325.000	
Biaya air, Telpon, Listrik	2.187.000	
Biaya lain-lain	300.000	

Total Biaya Usaha		8.812.000
Laba Bersih		12.532.000

Sumber : CV. Putra Penuntun, 2020

3.1. Analisa Perilaku Biaya

Berdasarkan data di atas, analisa perilaku biaya dibagi kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang tetap meliputi; Biaya gaji pimpinan, karyawan dan tenaga kerja pembuat produk. Sedangkan biaya variabel meliputi ; biaya bahan langsung terdiri dari ; kertas yang merupakan bahan utama dan biaya bahan baku lainnya yaitu tinta dan sejenisnya. Biaya lainnya yaitu biaya lain-lain. Biaya lain-lain digolongkan sebagai biaya variabel, yaitu biaya lembur

dan biaya tak terdugalainnya yang akan terus berubah sesuai dengan penggunaannya.

Biaya semi variabel, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk biaya ini adalah biaya listrik, air dan telepon. Pemisahan biaya ini menggunakan metode tinggi rendah (*Hight Low Method*). Biaya listrik tertinggi Rp 802.000 dan terendah Rp 700.000 dengan tingkat aktifitas tertinggi 156 jam dan terendah 132 jam.

Biaya	Tingkat aktifitas	
Tinggi	Rp 802.000	156 jam
Rendah	Rp 700.000	132 jam
Selisih	Rp 102.000	24 jam
Tarif variabel Rp 102.000/24 jam= Rp 4.250 per jam tenaga kerja langsung		
	<u>Tinggi</u>	<u>Rendah</u>
Total biaya	Rp 802.000	Rp 700.000
Biaya variabel	Rp 663.000	Rp 561.000
Biaya Tetap	Rp 139.000	Rp 139.000

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya tetap untuk biaya listrik yaitu Rp139.000 dan biaya variabel sebesar Rp 663.000

Biaya air mengandung 2 unsur, yaitu ; biaya tetap yang merupakan abondemen tetap setiap bulan dan biaya variabel merupakan pemakaian air itu sendiri. Biaya air yang dibebankan sebesar Rp 79.000 dimana biaya tetap sebesar Rp 10.500 dan biaya tetap Rp 68.500. Sedangkan biaya

telepon sama dengan biaya air dimana biaya telpon yang dibebankan Rp 350.000, dimana unsur biaya tetap terdiri dari beban telepon sebesar Rp 45.000 dan biaya variabel sebesar Rp 305.000. Dengan demikian sebaiknya biaya tetap dan biaya variabel yang disajikan perusahaan adalah kedalam bentuk *variabel costing* seperti berikut :

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Metode *Variabel Costing* tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Penjualan bersih		45.100.000
Biaya Variabel :		
Biaya produksi variabel	17.339.000	
Biaya operasional variabel	2.469.250	
Total biaya variabel		19.808.250
Margin kontribusi		25.291.750
Biaya tetap		
Biaya produksi tetap	6.417.000	
Biaya operasional tetap	6.342.750	
Total biaya tetap		12.759.750
Laba bersih usaha		12.532.000

Sumber : Laporan laba rugi olahan, 2020

Setelah dinyatakan dalam satuan rupiah per unit, penjualan, biaya variabel, dan margin kontribusi juga dapat dinyatakan dalam satuan persentase seperti berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Margin Kontribusi

Uraian	Dalam Rupiah	Persentase (%)
Penjualan	45.100.000	100%
Biaya Variabel	19.808.250	44%
Margin Kontribusi	25.291.750	46%

Sumber : Laporan laba rugi olahan, 2020.

Produk	Unit Penjualan	Harga Jual/Unit
Buku Agenda	3000 buku	8.500
Buku Yasin	500 buku	20.000
Buku Nota	800 buku	12.000

Tabel 9 Data Penjualan Dalam Unit Tahun 2020

Keterangan	Biaya Variabel	Unit Penjualan	Biaya variabel/unit
Tahun 2020	17.339.000	4.300 unit	Rp 4.032,32

Berikut ini disajikan perhitungan titik impas dalam rupiah dan unit produksi pada CV.

3.2. Analisa Impas Multi Produk Dalam Perencanaan laba Jangka Pendek

Impas merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau pula tidak menderita kerugian. Berikut ini data perhitungan titik impas tiga produk, seperti dibawah ini :

Tabel 8. Data Penjualan Dalam Unit Tahun 2020

Putra Penuntun. Rumus perhitungan impas dalam rupiah dan unit produksi adalah :
Break even totalitas tahun 2020 :

Break even totalitas tahun 2020 :

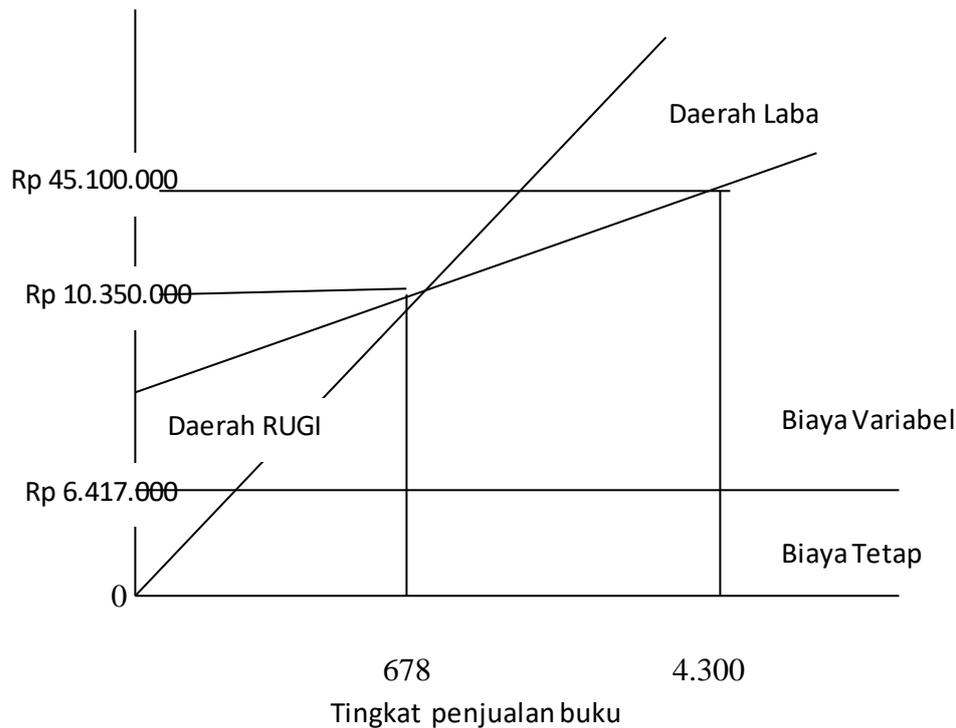
$$\text{Titik impas (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} = \frac{\text{Rp } 6.417.000}{1 - \frac{\text{Rp } 17.339.000}{45.100.000}} = \text{Rp } 10.350.000$$

$$\text{Titik impas (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}} = \frac{\text{Rp } 6.417.000}{13.500 - 4.032,32} = 678$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas adalah Rp 10.350.000 atau 678 unit penjualan dengan harga jual Rp 13.500, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula menderita kerugian untuk produk tersebut. Pada kenyataannya perusahaan memproduksi sebesar 4.300 buku atau sebesar Rp 45.100.000 yang menunjukkan bahwa perusahaan memproduksi di atas titik impas. Berikut akan ditampilkan gambar titik impas tahun 2020:

Gambar .1 Garafik Titik Impas tahun 2020

Pendapatan dan Biaya



- Sales mix tahun 2020

Perhitungan penjualan dari ketiga produk adalah :

= Buku Agenda : Buku Yasin : Buku Nota
 Rp 25.500.000 : Rp 10.000.000 : Rp 9.600.000
 Rp 2.550 : Rp 1.000 : Rp 960

Titik Impas tiap produk tahun 2020

Sales mix untuk ketiga produk yaitu Buku agenda : Buku Yasin : Buku Nota

2.550 : 1.000 : 960

$$\text{Titik impas buku agenda (Rp)} = \frac{2.550}{4.510} \times \text{BEP Totalitas} = \frac{2.550}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 =$$

$$\text{Rp } 5.851.995,55. \text{ Titik impas dalam (Unit)} = \frac{\text{BEP Buku agenda}}{\text{Harga jual per unit}} = \frac{\text{Rp } 5.851.995,55}{\text{Rp } 8.500} = 688,47 .$$

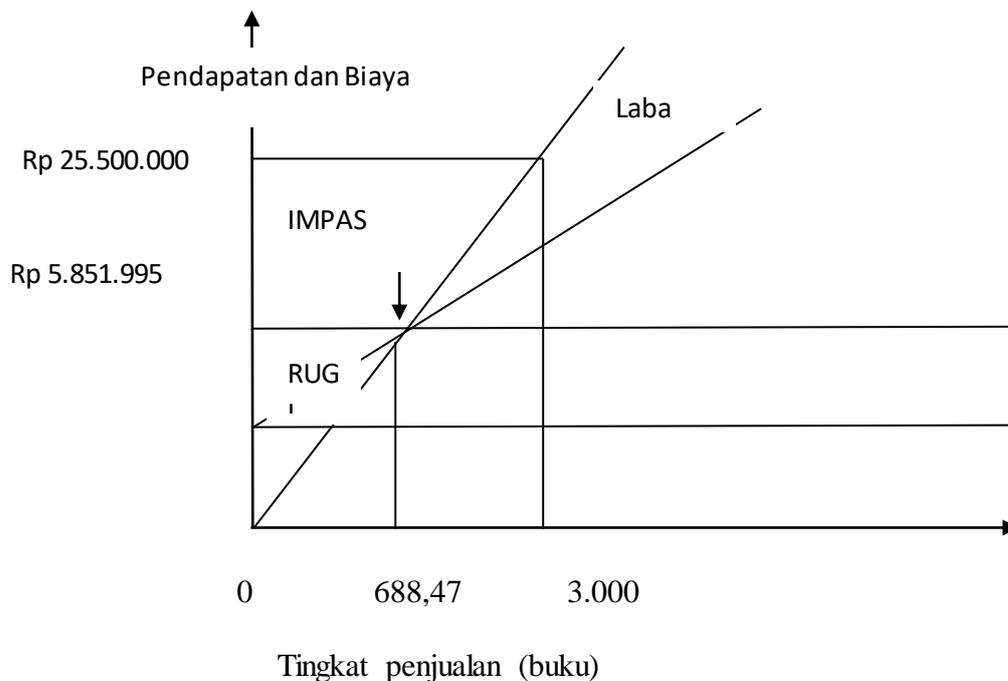
$$\text{Titik impas buku yasin} = \frac{1.000}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 = \text{Rp } 2.294.900. \text{ Titik impas buku yasin}$$

$$\text{(Unit)} = \frac{\text{Bep Buku yasin}}{\text{Harga jual per unit}} = \frac{\text{Rp } 2.294.900}{\text{Rp } 20.000} = 114,745. \text{ Titik impas buku nota}$$

$$(\text{Rp}) = \frac{960}{4.510} \times \text{BEP totalitas} = \frac{960}{4.510} \times \text{Rp } 10.350.000 = \text{Rp } 2.203.104. \text{ Titik impas buku}$$

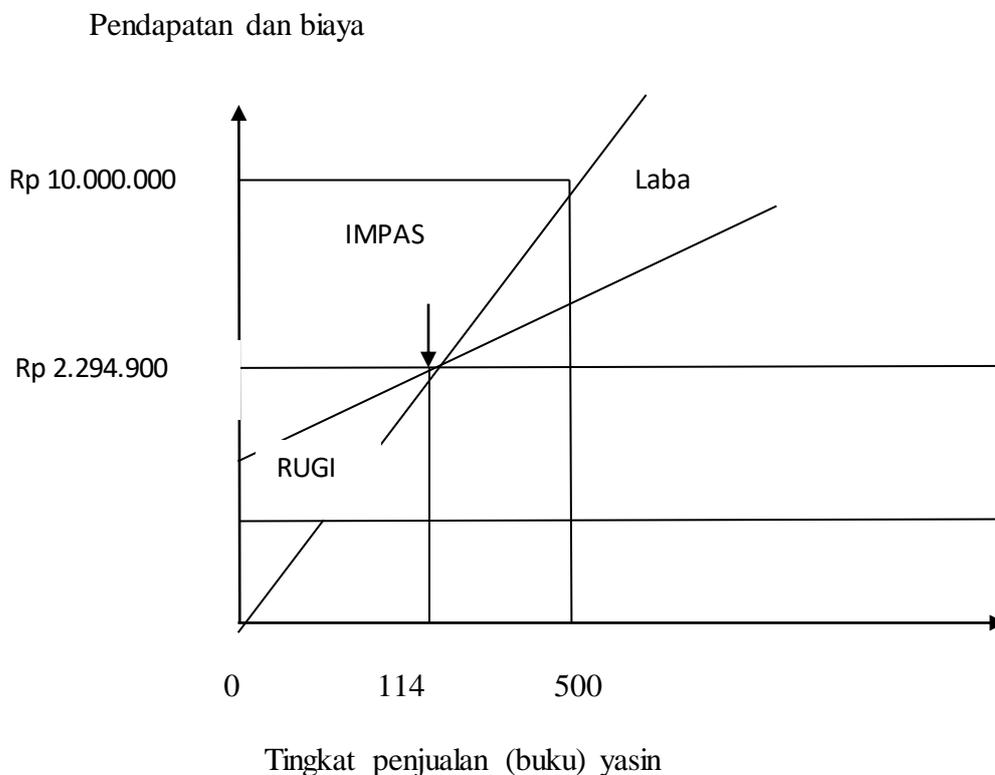
$$\text{nota (Unit)} = \frac{\text{Rp } 2.203.104}{\text{Rp } 12.000} = 183,592$$

Gambar 2 Grafik Titik Impas Buku Agenda Tahun 2020



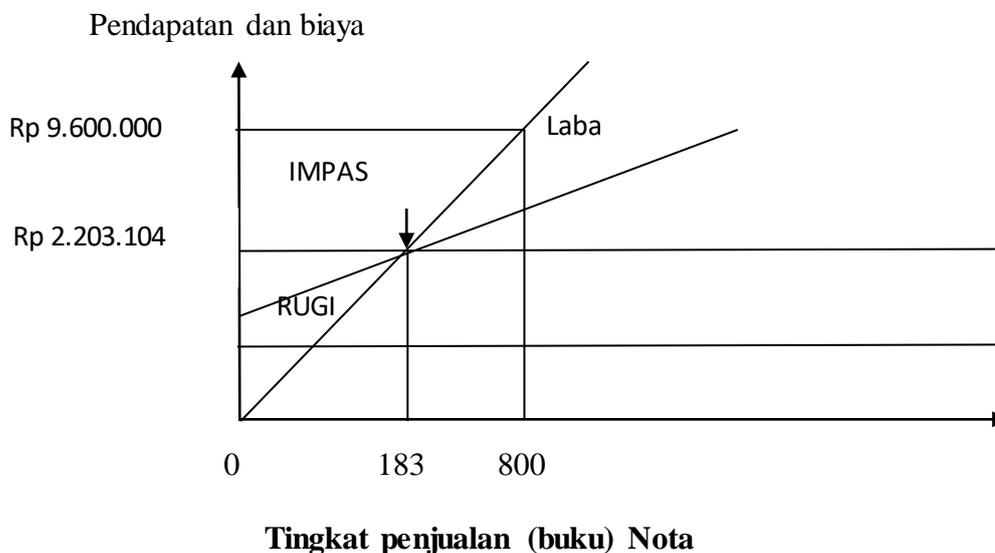
Baerdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas untuk produksi buku agenda adalah Rp 5.851.995 atau 6.788,47 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 25.500.000 dengan produksi 3.000 unit buku.

Gambar 3 Grafik Titik Impas Buku Yasin Tahun 2020



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 titik impas untuk produksi buku yasin adalah Rp 2.294.900 atau 114 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 10.000.000 dengan produksi 500 unit buku.

Gambar 4 Grafik Titik Impas Buku Nota Tahun 2020



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 titik impas untuk produksi buku agenda adalah Rp 2.203.104 atau 183 unit dimana besarnya penjualan yaitu Rp 9,600.000 dengan produksi 800 unit

buku. Sedangkan titik impas harga jual per unit produk adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Titik Impas harga jual per unit produk

Produk	BEP/Unit	Harga jual/unit	Selisih
1. Buku Agenda	Rp 3.106	Rp 8.500	Rp 5.394
2. Buku Yasin	Rp 18.641	Rp 20.000	Rp 1.359
3. Buku Nota	Rp 11.650	Rp 12.000	Rp 350

Berdasarkan perhitungan tabel 1.10 perusahaan harus meningkatkan harga jual produk untuk meningkatkan keuntungan

dimasa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan seperti berikut ini :

Tabel 11 Perhitungan Perencanaan Laba

Produk	Harga / unit	Persentase keuntungan	Harga setelah ditambah persen keuntungan
1. Buku Agenda	Rp 8.500	10%	Rp 9.350
2. Buku Yasin	Rp 20.000	10%	Rp 22.000
3. Buku Nota	Rp 12.000	10%	Rp 13.200

merencanakan laba yang ingin dicapai yaitu dengan menerima pendapatan diatas titik break event.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkemungkinan berguna bagi pihak perusahaan untuk kontinuitas usaha perusahaan:

4.1. Simpulan

1. Perilaku biaya pada perusahaan CV. Putra Penuntun belum memisahkan biaya kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini tidak sesuai dengan konsep perilaku biaya, yang menyebabkan informasi diberikan akan menjadi kurang memadai dalam mengambil keputusan untuk merencanakan laba jangka pendeknya.
1. Laba rugi yang disusun CV. Putra Penuntun menggunakan *Full Costing*, bila disusun dengan metode *variabel costing* menghasilkan laba yang sama. Titik impas pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan melakukan penjualan di atas titik impas. Titik impas Totalitas multi produk pada tahun 2020 yaitu Rp 10.350.000 atau 678 unit. Melalui titik impas maka perusahaan dapat

4.2. Saran

1. Perlu diterapkan konsep perilaku biaya, dimana biaya dipisahkan kedalam biaya variabel, biaya tetap dan biaya campuran (Semi Variabel Cost). Sehingga memudahkan dalam menghitung titik impas yang dapat memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.
2. Titik impas merupakan pedoman dasar dalam pengambilan keputusan, Titik impas totalitas multi produk ditentukan dapat merencanakan laba jangka pendek dengan cara mendapatkan pendapatan di atas titik impas.
3. Titik impas dapat mengurangi kerugian usaha sehingga perusahaan tetap berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Ramdhani, 2013, *Akuntansi Perilaku*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Bustami Nurlala, 2015, *Akuntansi Keperilakuan*, Penerbit Salema Empat Jakarta.
- Carter Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salema Empat Jakarta

- Gayle Rayburn, 2012, *Akuntansi Biaya*, Lembaga Penerbit FE UI Jakarta
- Garison, 2012, *Akuntansi Biaya* Penerbit Erlangga Jakarta
- Hansen dan Mowen.2014. *Management Accounting*. Buku 2 Edisi ke 7. Jakarta : Salemba Empat
- Hasan, M. Iqbal.2014. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014 *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Hansen Mowen, 2014, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Jimmy Juneanto, 2019, *Ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PGGI)*, Kontan.Com Jakarta
- Kashmir, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Manajemen* , Penerbit SalembaEmpat, Jakarta
- Machfoed, 2012, *Managerial Accounting*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Matzh Usry, 2010, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rustiadi, 2010, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soetrisno Irwantono, 2019, *Ketua Kebijakan Publik Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)* Hukum online. Com
- Umar, Husein.2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yamit, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Penderbit Erlangga Jakarta